



Pengelolaan Keuangan Kader PKK Desa Johowinong Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang

Yanuar Ramadana
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the financial management of PKK cadres in Johowinong village, Mojoagung sub-district, Jombang district. The research uses an inductive approach with qualitative methods, while the type of research is phenomenology. The subjects of this study were PKK members in Johowinong Mojoagung Jombang village. Data analysis took steps of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study, financial management activities carried out by PKK cadres in Johowinong village tend to be directed to consumption activities (primary needs). These consumption activities include daily consumption and monthly consumption of each family.

Keywords: financial management of PKK cadres in Johowinong village

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan kader pkk desa Johowinong kecamatan Mojoagung kabupaten Jombang. Penelitian menggunakan pendekatan Induktif dengan metode Kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya yaitu fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah anggota PKK desa Johowinong Mojoagung Jombang. Analisis data menempuh langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini, kegiatan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh kader PKK desa Johowinong cenderung diarahkan ke kegiatan konsumsi (kebutuhan primer). Kegiatan konsumsi tersebut meliputi konsumsi harian maupun konsumsi bulanan keluarga masing-masing.

Kata kunci: pengelolaan keuangan kader PKK desa Johowinong

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan sering disebut perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan adalah upaya yang mengalokasikan pendapatan dan pengeluaran sebuah keluarga secara baik dan benar untuk mewujudkan tujuan-tujuan keuangan keluarga (Ridwan, 2015). Salah satu tujuan pengelolaan keuangan adalah agar siklus keuangan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan keuangan atau mengatur agar terjadi keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Individu dapat menentukan perencanaan keuangan serta menggambarkan pengeluaran pembiayaan, dan rencana investasi yang diharapkan, agar tidak terjadi permasalahan keuangan, (Margaretha, 2018:4). Untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan sebuah wadah yang dapat menampung dan meningkatkan pengetahuan akan pentingnya pengelolaan keuangan bagi keluarga.

Banyak keluarga yang belum mengerti dan belum menerapkan pengelolaan keuangan dalam sebuah keluarga khususnya di daerah pedesaan seperti yang ada di Desa Johowinong. Peneliti melihat bagaimana kondisi tersebut sesuai dengan pengalaman dan pengamatan yang dilakukan pada anggota keluarga maupun tetangga peneliti. Menurut peneliti setiap ibu rumah tangga kurang memperhatikan pengelolaan keluarganya dengan baik dan tepat. Pengelolaan keuangan keluarga sangatlah penting agar setiap keluarga dapat mengatur



keuangan dengan baik karena perekonomian yang baik dari setiap negara adalah dimulai dari ekonomi keluarga yang sejahtera. Untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan keluarga di desa Johowinong. Di Desa Johowinong sendiri kegiatan pemberdayaan kader PKK cukup aktif, mulai dari kegiatan sosial, kesehatan dan lain sebagainya. Dari sini peneliti ingin melihat apakah dengan adanya kegiatan pemberdayaan tersebut kader PKK di Desa Johowinong di ajarkan bagaimana cara mengelola keuangan keluarga melalui organisasi PKK tersebut. adanya latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengelolaan Keuangan Kader PKK Desa johowinong Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang”.

METODE

Untuk melakukan penelitian kali ini penulis menggunakan pendekatan induktif dengan metode kualitatif, metode penelitian kualitatif yaitu dengan menyimpulkan definisi yang disampaikan oleh para ahli. Penelitian kualitatif ini sebagai penelitian yang langsung bersentuhan dengan objek penelitian untuk menyimpulkan apa yang sedang terjadi. Penelitian kualitatif juga menginterpretasikan hasil pengamatan yang didapat dari penelitian tanpa mengubah intisari dari hasil pengamatan. Sehingga mampu mendapatkan hasil penelitian yang komprehensif dan menyeluruh. Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif maka akan mempermudah dalam mendiskripsikan (judul).selain itu data yang digunakan dalam penelitian ini lebih berupa kata-kata dan gambar bukan angka, sehingga sangat tepat jika menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan keuangan keluarga Kader PKK Desa Johowinong Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang

Pola pengelolaan keuangan keluarga yang diterapkan kader PKK Desa Johowinong Kecamatan Mojoagung Kabupaten jombang cukup beragam. Pengetahuan akan pentingnya pengelolaan keuangan sangat di perlukan pada era modern seperti ini, khususnya untuk pengelolaan keuangan sebuah keluarga agar setiap keluarga dapat membuat keputusan ekonomi yang tepat. Pengelolaan keuangan erat kaitanya dengan ibu rumah tangga sebagai pengatur pola keuangan khususnya keuangan dalam keluarga, hal ini sejalan dengan pernyataan zuhrah, F (2013) Perempuan diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan pengelolaan keuangan dalam keluarganya, namun partisipasi perempuan tersebut tidak secara mutlak dan penuh. Pola pengelolaan keuangan keluarga dalam rumah tangga menggunakan konsep husband control atau pengelolaan keuangan keluarga secara mutlak masih merupakan wewenang suami dan masih didominasi kaum laki-laki.

Dalam sebuah pengelolaan keuangan tentunya tidak terlepas dari, perilaku keuangan menurut Kholilah dan Iramani, (dalam Purwidiyanti, Mudjiyanti. 2013) dinyatakan bahwa financial management behavior adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Pendapatan yang diterima oleh informan sangat berpengaruh sebagai pembuatan keputusan keuangan keluarga masing-masing. Dengan memperhitungkan pendapatan yang mereka terima dan pengeluaran yang mereka keluarkan maka setiap informan berharap agar keuangan mereka bisa tetap berjalan dengan baik atau istilah dari informan adalah agar tidak besar pasak dari pada tiang. Informan memprioritaskan kebutuhan primer terlebih dahulu sebagai kebutuhan yang utama dan penting untuk urusan keluarga. informan lebih memilih membelanjakan keuangan untuk konsumsi dari pada hal



yang tidak penting seperti membeli baju ataupun barang lainnya. hal ini sejalan dengan pernyataan Sembel et al dalam Suhartini (dalam nikmah 2019) anggaran pendapatan dan belanja keluarga (APBK) merupakan jantung dari sebuah perencanaan yang baik dan efektif. Anggaran yang diperhitungkan secara benar akan memaksimalkan pencapaian sasaran maupun tujuan keuangan jangka panjang di tengah keterbatasan pendapatan. Penyusunan anggaran dilakukan melalui enam tahapan, yaitu penentuan sasaran dan tujuan keuangan, pengumpulan data keuangan, penyusunan anggaran, analisis anggaran, pelaksanaan anggaran dan peninjauan ulang dana pengendalian pelaksanaan anggaran.

Pola pengelolaan keuangan dari pendapatan yang informan terima cukup beragam, sebagian besar dari setiap informan pendapatan yang mereka peroleh dipergunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan konsumsi harian adapun dari salah satu informan yang mengelola keuangan dengan cara membelikan kebutuhan konsumsi secara bulanan. Beberapa dari infoman yang lain mengalokasikan pendapatan yang mereka terima untuk kebutuhan dari anak mereka yang masih menempuh pendidikan seperti memberi uang saku harian maupun membayar uang SPP. Semua itu dilakukan oleh informan agar keuangan mereka tetap stabil dan berjalan dengan lancar hal ini sejalan dengan pernyataan (Ridwan, 2015) Salah satu tujuan pengelolaan keuangan adalah agar siklus keuangan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan keuangan atau mengatur agar terjadi keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran.

Perencanaan keuangan kader PKK Desa johowinong Kecamatan Mojoagung Kabupaten jombang

Sebuah tindakan perlu dipikirkan dan direncanakan dengan matang sesuai dengan apa yang kita inginkan , tidak terkecuali tentang keuangan keluarga khususnya perencanaan keuangan keluarga kader PKK Desa Johowinong. Pengetahuan yang kurang serta pengalaman yang dimiliki Kader PKK Desa Johowiong cukup berpengaruh terhadap pembuatan perencanaan keuangan keluarga yang mereka terapkan. Hampir dari semua informan yang telah diwawancarai memaparkan bahwasanya hanya merencanakan keuangan keluarga dalam jangka pendek dan tidak merencanakan keuangan dalam jangka panjang. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Otoritas Jasa Keuangan, (2019:06), perencanaan keuangan merupakan seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan bermanfaat, sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera.

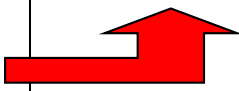
Dalam hal perencanaan keuangan terdapat dua strategi, yaitu perencanaan keuangan dalam jangka pendek dan perencanaan keuangan dalam jangka panjang. Kedua strategi perencanaan keuangan tersebut sangat penting dalam menjaga kestabilan ekonomi keluarga. Kecenderungan perencanaan yang dilakukan oleh Kader PKK desa Johowinong adalah hanya merencanakan keuangan keluarga dalam jangka pendek. Kecenderungan ini tidak terlepas dari pola konsumsi dan tanggungan yang informan miliki saat ini yaitu tanggungan seperti biaya pendidikan anak. Informan menyatakan bahwa dengan mencukupi kebutuhan konsumsi saat ini sudah cukup untuk disebut sebagai perencanaan keuangan yang baik. Informan yang tergolong kategori tersebut pembuatan rencana keuangannya kurang baik dan akan menyebabkan pengambilan keputusan yang tidak terkontrol untuk kebutuhan jangka panjangnya . Hal ini sesuai dengan penelitian Rohmah (2007:2) yang menemukan bahwa pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah, dan menyebabkan bias dalam pencapaian kesejahteraan di saat usia tidak produktif lagi. Dalam melakukan pengelolaan keuangan haruslah ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang pengalokasian dana (Yulianti & Silvi. 2013).



Manajemen perilaku keuangan Kader PKK Dea Johowinong

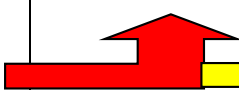

Perilaku keuangan adalah salah satu bagian dari pengelolaan keuangan dan dibagi menjadi tiga yaitu meliputi konsumsi, tabungan, dan investasi. Kemampuan Kader PKK Desa Johowinong agaknya kurang dalam memanajemen sebuah keuangan keluarga khususnya dalam hal investasi. Informan memaparkan bahwa mereka hanya melakukan manajemen hanya dicakupkan konsumsi, dan tabungan saja. Konsumsi yang dimaksud adalah kebutuhan sehari-hari di dapur untuk keperluan makan keluarga, dan untuk tabungan sendiri merka berpendapat bahwa dengan adanya kelebihan uang yang mereka dapatkan dari penghasilan dapat mereka tabung untuk keperluan yang akan datang. Sedangkan kebanyakan informan tidak mengeti arti dan pentingnya kegunaan investasi selain konsumsi dan tabungan. Informan beranggapan bahwa cukup dengan menabung sama dengan mereka sudah berinvestasi hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ida dan Cinthia (dalam Purwidiyanti, Mudjiyanti. 2013). Dalam praktiknya, manajemen perilaku keuangan ini terbagi menjadi tiga hal utama yaitu konsumsi, tabungan dan investasi. Financial management behavior berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka. Selain itu sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Darman Nababan dan Isfenti Sadalia dalam Ladira Nur Assyfa (2020:112) bahwa Individu yang memiliki financial behavior yang bertanggung jawab cenderung lebih efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu.

Berdasarkan pemaparan data tersebut setiap Kader PKK Desa Johowinong memiliki manajemen perilaku keuangan yang berbeda-beda mulai dari segi konsumsi, tabungan maupun investasi. Dari temuan tersebut peneliti menemukan ada 3 pola yang diterapkan untuk manajemen perilaku keuangan dari pada informan, berikut adalah pola tersebut.

	Konsumsi	Tabungan	Investasi
Keuangan Keluarga			

Tabel 3.1 Pola 1
Manajemen Perilaku keuangan

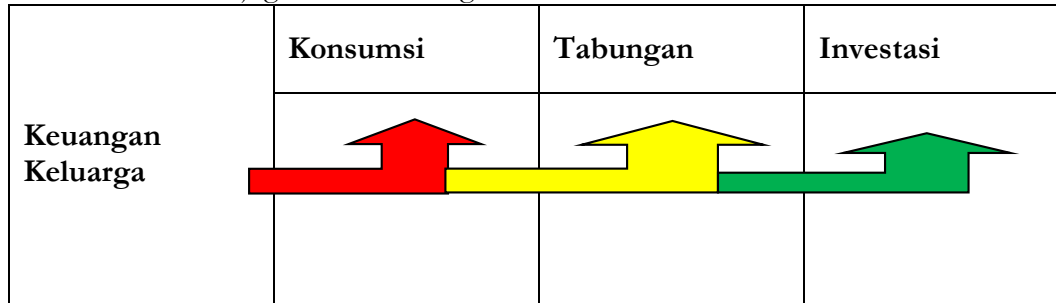
- Pola 1 menggambarkan bagaimana informan memanajemen keuangan keluarganya hanya dengan membelanjakan keuangan untuk kebutuhan Konsumsi

	Konsumsi	Tabungan	Investasi
Keuangan Keluarga			

Tabel 3.2 Pola 2

Manajemen Perilaku Keuangan

- Pola 2 menggambarkan bagaimana informan manajemen keuangan keluarganya dengan membelanjakan keuangan untuk kebutuhan Konsumsi dan juga untuk Tabungan



Tabel 3.3 Pola 3
Manajemen Perilaku Keuangan

- Pola 3 menggambarkan bagaimana infoman manajemen keuangan keluarganya dengan baik yaitu membelanjakan keuangan untuk kebutuhan Konsumsi, Tabungan dan juga Investasi.

Peran Organisasi PKK

Organisasi PKK memiliki peran penting untuk memberdayakan individu khususnya perempuan dalam sebuah lingkup Desa. Organisasi PKKlah yang memberi pengetahuan dan memberi sebuah pelatihan yang diperuntukkan untuk perempuan agar dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari mereka, termasuk pelatihan pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini sesuai dengan (Sulistiyani, 2004:77) Pemberdayaan berarti kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju budaya, proses dimana perubahan kemampuan seseorang ke arah yang lebih baik dengan cara menggali dan kemudian dikembangkan. Maka pemberdayaan adalah sebuah upaya untuk memberikan daya dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.

Tetapi dalam kenyataannya Organisasi PKK Desa johowinong tidak mengajarkan pentingnya dan manfaat dari pengelolaan keuangan keluarga yang baik itu seperti apa. Informan menyatakan bahwa Organisasi PKK Desa Johowinong tidak mempunyai program khusus yang membahas atau mengajarkan pada kadernya tentang pengelolaan keuangan keluarga, seharusnya Organisasi PKK memiliki peran untuk memberi pengetahuan dan ketrampilan mengelola keuangan khususnya pengelolaan keuangan keluarga yang biasanya dilakukan oleh seorang istri dalam sebuah rumah tangga. Hal ini sejalan dengan pernyataan Soetomo (2011:95-96) pemberdayaan pada umumnya difokuskan pada level komunitas. Hal itu disebabkan karena komunitas dianggap sebagai basis kehidupan masyarakat, dengan demikian apabila proses pembangunan harus dimulai dari bawah, maka awalnya harus berangkat dari kehidupan yang paling dasar dan sejalan dengan (Nursyahbani Katjasungkana 1989:41, dalam Soetrisno 1997:68). Organisasi PKK yang secara eksplisit dinyatakan oleh GBHN 1983 sebagai salah satu organisasi perempuan untuk mendorong partisipasi perempuan Indonesia dalam pembangunan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan keluarga Kader PKK



Desa Johowinong Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang adalah mereka kurang memahami dan tidak menerapkan pengelolaan dan perencanaan keuangan secara baik. Kader PKK secara umum hanya mengelola keuangan keluarga hanya untuk kebutuhan Primer yaitu Konsumsi. Untuk pengelolaan kebutuhan sekunder seperti menabung hanya beberapa Kader PKK Desa Johowinong yang telah menerapkannya.

Faktor yang mempengaruhi pola pengelolaan keuangan keluarga mereka seperti itu adalah kurangnya pengetahuan yang mereka miliki. Selain itu Organisasi PKK yang seharusnya memfasilitasi dan memberikan bimbingan tentang bagaimana pengelolaan keuangan keluarga yang baik tidak memiliki program kerja yang dijalankan dalam organisasi PKK tersebut. Sehingga kader PKK Desa Johowinong kurang terampil dalam mengelola keuangan keluarga mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Ladira Nur Assyfa. 2020. Pengaruh Uang Saku, Gender Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal STIE SA*
- Margaretha, Farah dan Pambudhi, Reza Arif . 2015. Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti *Jurnal Fakultas Ekonomi* Vol.17, No.1, Maret 2015, 76-85. Diakses 13 Januari 2020. Dari: <http://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/view/19232/18791>
- Nikmah, Safrina, Farida, Qalbiah. 2018. Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga Bagi Kelompok Yasinan Ibu-Ibu Komplek Rahayu Jalan Pramuka Banjarmasin, *Jurnal Impact : Implementation and Action* Volume 1, Nomor 2, 2019. Dari: <http://ejurnal.poliban.ac.id/index.php/impact/article/view/643/657>
- Otoritas Jasa Keuangan. Buku Perencanaan Keuangan. Online. (<https://Sikapuangmu.Ojk.Go.Id>) diakses 5 Februari 2020
- Purwidiyanti, Mudjiyanti. 2016. Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur, Volume 1, Nomor 2, Desember 2016: 141-148. Dari: <http://journals.ums.ac.id/index.php/benefit/article/view/3257/2102>
- Ridwan. 2015. *The Handbook of Family Financial Planning Mengelola Keuangan keluarga Secara Islami*. Medan. FEBI UIN-SU Press. Universitas Negeri Sumatera Utara.
- Sulistiyani, A.T. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media
- Soetomo.2011. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Soetrisno, Lukman. 1997. *Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: Kanisius
- Yulianti, Norma & Silvy, Meliza. 2013. Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Journal of Business and Banking* Vol 3, No.1. Dari <https://journal.perbanas.ac.id/index.php/jbb/article/view/254>
- zuhrah,F. 2013. Partisipasi Perempuan dalam Pengambilan Keputusan Pengelolaan Keuangan dalam Keluarga Muslim, *Jurnal Multikultural & Multireligius* Vol. 12. Dari: <http://jurnalharmoni.kemenag.go.id/index.php/harmoni/article/view/180/155>